

# Analisis *Current Ratio* Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Prima Sejahtera Korem 091/ASN Pada Tahun 2021-2022

Annisa Widya Ningsih<sup>1</sup>, Catur Kumala Dewi<sup>2</sup>, Camelia Verahastuti<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda  
Email : anisawidyaningsih99@gmail.com

---

## **Keywords :**

*Cooperative, Liquidity, Current Ratio*

## **ABSTRACT**

*Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Prima Sejahtera Korem 091/ASN is a cooperative business entity which is a non-structural organization within the TNI-AD. Based on the data obtained, it is known that there has been an increase in Cooperative income followed by a decrease in residual operating results (SHU) during 2021-2022. The decrease in SHU experienced could have an impact on net cash decreasing, thereby reducing current assets and potentially reducing the cooperative's ability to fulfill its obligations.*

*This research was conducted to determine and analyze the Current Ratio of the Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Prima Sejahtera Korem 091/ASN in 2021-2022. The analytical tool used in this research is the current ratio, which can be determined by comparing current assets with current liabilities.*

*The results of the research show that the current ratio of the Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Prima Sejahtera Korem 091/ASN in 2021 is 5.04 times, then in 2022 it is 3.71 times, which means that in 2021 every IDR 1,- of the Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Prima Sejahtera Korem 091/ASN's current debt are guaranteed with IDR 5.04,- current assets. Meanwhile, in 2022, every Rp 1,- of current debt of the Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Prima Sejahtera Korem 091/ASN is guaranteed by Rp 3,71,- of current assets. These results show that the current ratio of the Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Prima Sejahtera Korem 091/ASN has decreased by 1.33 times during 2021-2022. The decrease in the current ratio of the Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Prima Sejahtera Korem 091/ASN in 2022 compared to 2021 was due to an increase in the number of current assets by 3.31%, meanwhile, current liabilities increased by 40.43%. The current ratio of the Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Prima Sejahtera Korem 091/ASN is above industry standards, but there will be a decrease in 2022 compared to 2021.*

---

## **PENDAHULUAN**

Struktur Perekonomian Indonesia telah membagi kegiatan ekonomi menjadi tiga (3) kelompok badan usaha, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Koperasi dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Dari ketiga kekuatan ekonomi nasional tersebut

pemerintah mengharapkan agar dikembangkan menjadi komponen-komponen yang saling mendukung dan terpadu di dalam sistem ekonomi nasional. Menurut Undang-Undang No 25 Tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian, koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Dijk, et al. (2019:23) memberikan pendapat mengenai koperasi sebagai berikut: *“An alliance in which the participants try to realize their own objectives: cooperation is a means to this end, but the individual objectives remain the primary concern”*. Artinya, koperasi adalah sebuah perkumpulan di mana para peserta berusaha mewujudkan tujuan mereka masing-masing: kerja sama adalah sarana untuk mencapai tujuan tersebut, namun tujuan individu tetap menjadi perhatian utama. Koperasi berperan positif dalam pelaksanaan pembangunan nasional di Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Perkembangan dan pertumbuhan koperasi selama ini belum sepenuhnya menampakkan wujud dan peranannya.

Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Prima Sejahtera Korem 091/ASN merupakan badan usaha berbentuk koperasi yang merupakan organisasi non struktural di lingkungan TNI-AD dengan tugas pokok membantu Komandan Korem 091/ASN dan beranggotakan seluruh personel Korem 091/ASN, baik militer maupun Pegawai Negeri Sipil yang masih aktif, maupun MPP dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota Korem 091/ASN beserta keluarganya. Guna mencapai maksud dan tujuan tersebut, Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Prima Sejahtera Korem 091/ASN melakukan berbagai kegiatan usaha yang terdiri dari usaha jasa, perdagangan, dan simpan pinjam. Selama tahun 2021 dan 2022, terjadi kenaikan pendapatan Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Prima Sejahtera Korem 091/ASN dari sebesar Rp2.321.119.691,33 pada tahun 2021 menjadi Rp2.823.368.530,38 pada tahun 2022 yang diikuti dengan penurunan sisa hasil usaha (SHU) dari Rp537.289.569,26 pada tahun 2021 menjadi sebesar Rp453.524.543,05 pada tahun 2022. Penurunan SHU yang dialami Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Prima Sejahtera Korem 091/ASN ini dapat berdampak pada kas bersih yang menurun sehingga menurunkan aktiva lancar serta potensi penurunan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Konsep analisis rasio merupakan suatu alat untuk mengukur apakah unit usaha tersebut likuid dalam menjalankan usahanya. Menurut Kieso, Waygandt, dan Warfield (2016:221), rasio keuangan dapat didefinisikan *“Ratio express the mathematical relationship between one quantity and another. Ratio analysis expresses the relationship among pieces of selected financial statement data, in a precentage, a rate, or a simple proportion”*. Artinya rasio keuangan menyatakan hubungan matematis antara satu kuantitas dan lainnya. Analisis rasio mengungkapkan hubungan antara bagian-bagian dari data laporan keuangan terpilih, dalam persentase, tingkat, atau proporsi sederhana. Analisis laporan keuangan suatu perusahaan atau badan usaha lain dilakukan sesuai dengan kondisi perusahaan atau badan usaha lain tersebut, karena tidak semua analisis laporan keuangan dapat diterapkan pada semua perusahaan atau badan usaha lain. Alat analisis rasionya yang digunakan yaitu rasio likuiditas dan *current ratio*. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan (Hery, 2018:166). Salah satu indikator rasio likuiditas adalah *current ratio*. Rasio lancar (*current ratio*) adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek.

(Munawir, 2014:72). Mulyadi (2017:32) mendefinisikan *Current Ratio* sebagai penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standard an kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu “Apakah *Current Ratio* Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Prima Sejahtera Korem 091/ASN pada tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021?”

## METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field work research*), merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan, yang diperoleh langsung dari Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Prima Sejahtera Korem 091/ASN.

Guna membatasi fokus pembahasan dalam penelitian ini agar tetap *in line* dengan judul yang telah disajikan, maka penulis menganalisis tentang *Current Ratio* Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Prima Sejahtera Korem 091/ASN Pada Tahun 2021-2022 dan memfokuskan batasan waktu pada tahun 2021- 2022.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. Menurut Syamsuddin (2016:43) bahwa: “*Current ratio* merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*”. Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rumus *current ratio* menurut Kasmir (2019:119):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Hipotesis diterima apabila *Current Ratio* Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Prima Sejahtera Korem 091/ASN pada tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021.
2. Hipotesis ditolak apabila *Current Ratio* Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Prima Sejahtera Korem 091/ASN pada tahun 2022 mengalami penurunan atau sama dengan dibandingkan tahun 2021

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diperoleh data berupa neraca Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Prima Sejahtera Korem 091/ASN tahun 2021-2022, maka akan dilakukan analisis *current ratio* Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Prima Sejahtera Korem 091/ASN. Rekapitulasi data keuangan Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Prima Sejahtera Korem 091/ASN tahun 2021-2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Data Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Prima Sejahtera Korem 091/ASN Tahun 2021-2022

<b>Uraian</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
<b>Aktiva Lancar</b>	Rp 2.837.217.849,54	Rp 2.931.136.232,58
<b>Kewajiban Lancar</b>	Rp 562.686.140,96	Rp 790.180.152,55

Sumber: Data Diolah (2024)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Prima Sejahtera Korem 091/ASN dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Perhitungan rasio lancar (*current ratio*) Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Prima Sejahtera Korem 091/ASN selama tahun 2021-2022 dengan rumus tersebut adalah sebagai berikut.

**Rasio lancar (*current ratio*) tahun 2021:**

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Rp}2.837.217.849,54}{\text{Rp}562.686.140,96} \times 100\% \\ &= 504\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, maka dapat diketahui bahwa rasio lancar (*current ratio*) Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Prima Sejahtera Korem 091/ASN pada tahun 2021 adalah 504% yang diperoleh dari aktiva lancar koperasi sebesar Rp2.837.217.849,54 dibagi dengan kewajiban lancar sebesar Rp562.686.140,96.

**Rasio lancar (*current ratio*) tahun 2022:**

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Rp}2.931.136.232,58}{\text{Rp}790.180.152,55} \times 100\% \\ &= 371\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, maka dapat diketahui bahwa rasio lancar (*current ratio*) Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Prima Sejahtera Korem 091/ASN tahun 2022 adalah 371% yang diperoleh dari aktiva lancar koperasi sebesar Rp2.931.136.232,58 dibagi dengan kewajiban lancar koperasi sebesar Rp790.180.152,55.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Hasil Perhitungan

No	Uraian	2021		2022	
1	Aktiva Lancar	Rp	2.837.217.849,54	Rp	2.931.136.232,58
2	Kewajiban Lancar	Rp	562.686.140,96	Rp	790.180.152,55
3	<i>Current Ratio</i> = ((1) : (2))		<b>504%</b>		<b>371%</b>

Sumber: Data Diolah (2024)

**Tabel 3.** Perbandingan *Current Ratio* dan Standar Industri

Tahun	Hasil Perhitungan	Standar Industri	Keterangan
2021	504%	200%	Diatas Standar
2022	371%	200%	Diatas Standar

Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel 3 menunjukkan rasio likuiditas Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Prima Sejahtera Korem 091/ASN yang ditinjau dari rasio lancar (*current ratio*) adalah 504% pada tahun 2021, kemudian 371% pada tahun 2022 sehingga rasio likuiditas Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Prima Sejahtera Korem 091/ASN yang ditinjau dari rasio lancar (*current ratio*) selama tahun 2021-2022 berada di atas standar industri yaitu 200%. Berdasarkan tabel 1 sampai dengan tabel 3 dapat terlihat kenaikan atau penurunan, baik elemen aset lancar dan kewajiban lancar, maupun perubahan *current ratio* dari tahun 2021-2022 berikut.

**Tabel 4.** Perubahan Aset Lancar dan Kewajiban Lancar Tahun 2021-2022

No	Keterangan	Tahun		Kenaikan / Penurunan
		2021	2022	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = ((4) - (3)) : (3) x 100%
1	Aset Lancar	Rp2.837.217.849,54	Rp2.931.136.232,58	3,31%
2	Kewajiban Lancar	Rp562.686.140,96	Rp790.180.152,55	40,43%

Sumber: Data Diolah (2024)

**Tabel 5.** Perubahan *Current Ratio* Tahun 2021-2022

Rasio Likuiditas	Tahun		Perubahan	Keterangan
	2021	2022		
(1)	(2)	(3)	(4) = (3) - (2)	(5)

<i>Current Ratio</i>	504%	371%	-133%	Menurun
----------------------	------	------	-------	---------

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui rasio lancar (*current ratio*) Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Prima Sejahtera Korem 091/ASN mengalami penurunan sebesar 133% selama tahun 2021-2022, dimana rasio lancar (*current ratio*) Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Prima Sejahtera Korem 091/ASN pada tahun 2021 adalah 504% sementara pada tahun 2022 adalah 371%.

Penurunan rasio lancar (*current ratio*) Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Prima Sejahtera Korem 091/ASN pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021 disebabkan adanya peningkatan jumlah aset lancar pada tahun 2021 sebesar Rp2.837.217.849,54 menjadi Rp2.931.136.232,58 pada tahun 2022 atau terjadi peningkatan sebesar 3,31% yang dapat dilihat pada tabel 4. Peningkatan ini disebabkan terjadi dari kenaikan kas bendahara sebesar Rp85.209.852,04 pada tahun 2021 menjadi Rp294.444.577,50. Selain itu, adanya kas Usipa pada tahun 2022 sebesar Rp15.200.000,00 dibandingkan tahun 2021 yang tidak ada. Kemudian, pos Unit Toko Sandang yang tidak ada pada tahun 2021 menjadi sebesar Rp53.749.000,00 pada tahun 2022. Selanjutnya, terjadi kenaikan pada pos piutang Usipa plus dari Rp88.107.100,00 pada tahun 2021 menjadi sebesar Rp169.857.600,00 pada tahun 2022. Kenaikan aktiva lancar juga terjadi pada persediaan barang toko dari sebesar Rp851.735.712,00 pada tahun 2021 menjadi Rp1.017.150.322,16 pada tahun 2022, serta piutang pendapatan dari Rp10.900.000,00 pada tahun 2021 menjadi Rp433.206.658,94,00.

Sementara itu, hutang lancar atau kewajiban lancar pada tahun 2021 sebesar Rp562.686.140,96 menjadi sebesar Rp790.180.152,55 pada tahun 2022 atau terjadi kenaikan yang sangat tinggi sebesar 40,43% berdasarkan tabel 4. Kenaikan ini terjadi pada pos hutang dagang dari Rp69.574.435,00 pada tahun 2021 menjadi Rp131.673.639,32 pada tahun 2022. Selanjutnya, kenaikan terlihat pada pos dana pembangunan Rahja dari sebesar Rp94.577.249,65 pada tahun 2021 menjadi Rp126.483.108,74 pada tahun 2022, serta kenaikan pos dana pendidikan dari Rp158.792.020,27 pada tahun 2021 menjadi Rp166.768.485,03 pada tahun 2022. Sementara itu, pos dana pajak yang sebelumnya tidak ada pada tahun 2021 kemudian menjadi sebesar Rp223.130.159,56 pada tahun 2022.

Hasil perhitungan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa rasio lancar (*current ratio*) Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Prima Sejahtera Korem 091/ASN pada tahun 2021 adalah 504%, kemudian pada tahun 2022 adalah 371%, yang artinya pada tahun 2021 setiap Rp1,- hutang lancar Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Prima Sejahtera Korem 091/ASN dijamin dengan Rp5,04,- aset lancar. Sementara itu, pada tahun 2022 setiap Rp1,- hutang lancar Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Prima Sejahtera Korem 091/ASN dijamin dengan Rp3,71,- aset lancar.

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Prima Sejahtera Korem 091/ASN dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia, sehingga hasil analisis yang menunjukkan bahwa rasio lancar (*current ratio*) Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Prima Sejahtera Korem 091/ASN berada diatas standar industri, namun terjadi penurunan pada tahun 2022 dibandingkan pada tahun 2021, sehingga dapat menjadi perhatian pengurus Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Prima Sejahtera Korem 091/ASN agar kedepan dapat terus menjaga dan meningkatkan rasio ini dengan cara

meningkatkan aset lancar yang dimiliki dan disisi lain mengurangi hutang lancar, seperti hutang dagang.

Berdasarkan hasil analisis, maka hipotesis yang diajukan yaitu “*Current Ratio* Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Prima Sejahtera Korem 091/ASN pada tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021”, ditolak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

*Current ratio* Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Prima Sejahtera Korem 091/ASN mengalami penurunan selama tahun 2021-2022 yang disebabkan adanya peningkatan jumlah aset lancar, sementara itu disisi lain kewajiban lancar mengalami kenaikan. Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Prima Sejahtera Korem 091/ASN dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia, sehingga hasil analisis yang menunjukkan bahwa rasio lancar (*current ratio*) Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Prima Sejahtera Korem 091/ASN berada diatas standar industri, namun terjadi penurunan pada tahun 2022 dibandingkan pada tahun 2021, sehingga dapat menjadi perhatian pengurus Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Prima Sejahtera Korem 091/ASN agar kedepan dapat terus menjaga dan meningkatkan rasio ini dengan cara meningkatkan aset lancar yang dimiliki dan disisi lain mengurangi hutang lancar, seperti hutang dagang.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Prima Sejahtera Korem 091/ASN, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan mengenai alat ukur rasio likuiditas yaitu berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini sebagai upaya agar perusahaan memiliki jaminan kemampuan dalam memenuhi kewajibannya sehingga tidak mengganggu operasional koperasi. Guna mengantisipasi terjadinya penurunan *current ratio* di periode-periode berikutnya, pengurus dapat melakukan peningkatan aset lancar (kas) dengan meningkatkan penjualan pada unit usaha minimarket dan atau unit usaha lainnya, yang diikuti dengan penurunan hutang dagang.
2. Bagi peneliti lain, hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan informasi mengenai penelitian yang berkaitan dengan rasio likuiditas badan usaha koperasi, yaitu *current ratio* dan dapat dilakukan penelitian dengan alat analisis rasio likuiditas lainnya.

## REFERENCES

Anonim. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

- Dijk, Gert Van, Panagiota Sergaki, and George Baourakis. 2019. *The Cooperative Enterprise: Practical Evidence for a Theory Cooperative Entrepreneurship*. Brussels: Springer.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Kasmir. 2019. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Kesembilan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J., and Kimmel, Paul D.. 2016. *Accounting Principles. Twelfth Edition*. Asia: John Wiley & Sons.
- Mulyadi. 2017. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Syamsuddin, Lukman. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.